

Jejak Artikel:

Unggah: 31 Oktober 2023;
Revisi: 5 November 2023;
Diterima: 6 November 2023;
Tersedia Online: 10 Desember 2023

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi

Paiaman Pardede¹, Rodeyar Pasaribu², Parel Naibaho³, Raston Sitio⁴, Linda Lidyawati⁵

¹²³⁴⁵Universitas Mpu Tantular

raston@mputantular.ac.id, linda.lidyawati.71@gmail.com

Berbagai cara dilakukan untuk dapat melihat dampak dari *Return On Assests (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earnings Per Share (EPS)* pada nominal nilai saham perusahaan yaitu dengan menghitung rasio-rasio yang dimiliki perusahaan. Angka-angka yang didapat dari hitungan rasio keuangan menjadi ilustrasi kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan tujuannya agar para pemangku kepentingan tidak salah dalam mengambil keputusan investasi maupun kebijakan-kebijakan lainnya. Perusahaan yang dijadikan proyek penelitian ini berjenis subsektor farmasi yang sahamnya diperdagangkan di BEI periode 2018 – 2021 berjumlah 23 entitas, memakai teknik purposive sampling mengkerucut 14 perusahaan. Analisisnya menggunakan regresi data panel, dengan data *time series* dan *cross-sectional*. Untuk memperoleh model yang tepat dalam analisa data lanjutan regresi data panel di proses melalui Uji Chow, Hausman, dan Lagrange. Model yang kerap di uji yakni *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pengujian klasik meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Penelitian ini menginformasikan bahwa nilai nominal saham perusahaan industri dengan jenis operasi dibagian farmasi yang diperdagangkan di BEI 2018-2021 digerakan searah oleh *variable Return on Assets* 2.44,4 satuan, dan digerakan *negative* oleh *variabel Net Profit Margin* sebesar -105,8 satuan. Sementara *variable Earnings Per Share* dengan nilai probabilitas 0.5001 diatas 0.0500 atau tidak signifikan pada 0.0000, maka EPS secara parsial tidak berpengaruh, namun secara simultan *variable* terikat sensitive terhadap dampak yang ditimbulkan seluruh variabel independen dengan nilai signifikansi 0.0000 lebih kecil dari 0.0500 pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi periode 2018-2021.

Kata Kunci : *Earning Per Share*, Harga Saham, *Net Profit Margin*, Perusahaan Subsektor Farmasi, *Return On Assets*

Pendahuluan

Permasalahan pada dunia investasi dewasa ini terjadi karena banyak investor yang keliru dalam melakukan penelaahan pergerakan pos-pos keuangan pada neraca maupun laporan rugi laba yang mengakibatkan salah interpretasi pada rasio-rasio keuangan. Kecermatan berinvestasi didasarkan pada kecerdasan pada analisa keuangan akan membawa keuntungan baik pada investor perorangan maupun organisasi. Tujuan penggarapan ini adalah untuk mendeteksi pergerakan naik turunnya *variable Return On Assests*, *Net Profit Margin* dan *Earnings Per Share* pada harga saham

¹Coressponden: Raston Sitio. Universitas Mpu Tantular. Jalan Cipinang Besar No.2. 68 Jakarta Timur 13410. raston@mputantular.ac.id

perusahaan subsektor farmasi yang listing di BEI 2018-2021. Industri yang scope aktifitasnya dibidang farmasi memiliki masa depan yang baik terutama di negara Indonesia yang berpenduduk besar. Karena setiap makhluk hidup khususnya manusia pasti pernah mengalami sakit. Untuk proses penyembuhan diperlukan produk hasil dari industry sejenis ini. Nah... walaupun terlihat sustainable industri ini cukup bagus, tapi kalau manajemen tidak bisa maintenance kesehatan perusahaanya, tidak tidak menutup kemungkinan mengalami kebangkrutan. Geliat perusahaan terutama sahamnya sudah dimiliki masyarakat, dalam kemajuan teknologi informasi performanya dalam laporan keuangan tidak bisa lagi ditutup-tutupi.

Historis dan prospectus laporan keuangan perusahaan berperan penting memberikan motivasi kepada investor apakah akan melakukan investasi atau tidak (Ichsani, Sakina; Djohana, Iwan, 2022). Karena laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan dalam tahun-tahun tertentu mencetak laba maupun mempertahankan kinerja keuangan dan operasional. Untuk mendapatkan informasi ini investor dapat menelaah sendiri dari pembukuan perusahaan yang diterbitkan kepada publik dengan menghitung rasio-rasionya. Seperti Rasio Nilai Pasar yaitu rumus yang dioperasikan untuk memperkirakan nilai saham dimana ini dapat menjadi patokan pada calon maupun yang sudah menjadi investor jika akan membeli saham (Juwari, Dwi Susilowati, 2022). Perusahaan punya kecenderungan membuat laporan keuangan tiga versi yakni untuk laporan ke perbankan, dengan menaikkan penerimaan laba untuk tujuan meningkatkan pagu pinjaman, untuk laporan institusi pajak dengan mengurangi laba untuk tujuan mengurangi pembayaran pajak dan laporan keuangan yang sebesarnya untuk investor.

Perusahaan manufaktur subsektor farmasi memproduksi barang konsumsi dari yang kurang bernilai sampai yang punya nilai tinggi (Gumiwang, 2021). Didalam penelitian ini penulis ingin melihat pengaruh seluruh asset dalam menghasilkan keuntungan bersih (ROA), membandingkan besarnya keuntungan sesudah dikurangi pajak terhadap penjualan (NPM), dan laba per saham (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini berjenis non probability sampling yang hasilnya tidak bisa dijadikan patokan untuk menilai seluruh perusahaan subsector farmasi yang ada di BEI. Kecuali penelitian ini probability sampling dimana sampel yang digunakan minimal 75 persen dari seluruh emiten subsector farmasi yang ada di BEI. Namun demikian buat yang berkemungkinan terutama para investor, hasil dari penelitian ini tetap penting dan bisa digunakan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan investasi. Hampir semua investor percaya saat membeli saham, menjadikan ROA sebagai ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan, margin laba bersih, mengevaluasi laba bersih dari penjualan dan laba per saham yang dibagikan kepada pemegang saham.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan :

1. Menemukan dampak yang ditimbulkan fluktuasi *Return On Assests* pada nilai nominal saham Perseroan Subsektor Dispensary yang listing di BEI 2018-2021.
2. Menemukan dampak yang ditimbulkan fluktuasi Net Profit Margin pada nilai nominal saham Perseroan Subsektor Dispensary yang listing di BEI 2018-2021.
3. Menemukan dampak yang ditimbulkan fluktuasi Earnings Per Share pada nilai nominal saham Perseroan Subsektor Dispensary yang listing di BEI 2018-2021.

Kajian Literatur

Laporan keuangan adalah cerminan kesehatan perusahaan secara fundamental dan struktural (Hidayat, 2018). Oleh karena itu, jika mau mengetahui Seorang calon investor maupun yang sudah menjadi investor hanya diharuskan melakukan penelaah terhadap laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Menurut (Hery, 2018) teknik pelaporan keuangan, merupakan analisis persentase berdasarkan komponen sumber dan penggunaan modal kerja dan kas, analisis rasio keuangan dan perubahan margin laba kotor. Pergeseran-pergeseran setiap pos-pos di neraca dan rugi laba menjadi perhatian manajemen untuk disampaikan kepada public sebagai bahan pertimbangan para penanam modal. Jangan sampai angka angka yang dilaporkan hasil dari sebuah rekayasa yang disengaja. Hal ini tidak baik untuk menjaga kepercayaan masyarakat

Laba menjadi cerminan performa keuangan dan operasional perusahaan. Semua ini ditujukan agar pencari data keuangan perusahaan dapat melihat angka-angka yang tertera pada neraca, laporan perubahan modal dan laporan rugi laba untuk diperbandingkan tiap jenis dan tiap pos-posnya (Khasmir, 2018). Sedangkan (Hidayat, 2018), mengatakan tujuan laporan keuangan adalah agar besaran nominal yang tercantum dalam laporan keuangan bisa menjadi alat ukur investor terkait kinerja perusahaan. Semua pencatatan keuangan yang dipublikasi perusahaan adalah bentuk capaian kinerja operasional dan finance Perusahaan. Investor hanya perlu melakukan penelaan dari setiap pergerakan pos-pos yang ada di neraca maupun di laporan rugi laba ((Hery, 2018). Catatan ini bisa dijadikan perbandingan penilaian apakah ada yang naik secara ekstrim atau turun secara ekstrim. Naik secara ekstrim maupun turun secara ekstrim bukanlah kondisi yang ideal karena dipastikan ada sesuatu yang salah di manajemen (Harahap, 2015). Untuk menghindari kondisi-kondisi yang tidak diinginkan, maka secara fundamental kinerja Perusahaan harus senantiasa diperkuat (Sunyoto. Danang, 2013) mendefinisikan analisis rasio keuangan adalah pengkajian yang dilakukan pihak-pihak yang terkait untuk mendapat informasi keuangan untuk dibuat keputusan bisnis baik secara perorangan maupun secara institusi.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui sampai mana perkembangan perusahaan serta mengevaluasi kinerja perusahaan dalam satu periode. Pengelolaan manajemen dengan cerdas serta dilatarbelakangi kehati-hatian akan meningkatkan kinerja dan keuntungan perusahaan yang akan berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan investor. Hal ini akan diikuti meningkatnya nilai perusahaan serta saham yang dimiliki perusahaan. Terdapat banyak jenis rasio keuangan yang digunakan para investor sebagai dasar perhitungan kesehatan dan kinerja operasional dan kinerja *finance* perusahaan. Salah satunya rasio profitabilitas yang merupakan analisis rasio berupa perbandingan data keuangan (Samryn, 2015). Menurut (Khasmir, 2018), berikut ini rasio-rasio yang sering dipergunakan menghitung kekuatan perusahaan mencetak laba :

1. Rasio pengembalian asset adalah yang menunjukkan kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Perhitungannya dengan membagi keuntungan yang sudah dipotong pajak dengan seluruh asset perusahaan. $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$
2. *Return on equity* merupakan rasio yang mencerminkan kinerja ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Perhitungannya dengan membagi keuntungan bersih dengan seluruh modal yang dimiliki. $ROE = \text{Keuntungan Setelah Dipotong Pajak} / \text{Total Ekuitas}$
3. Margin laba kotor adalah rasio mengukur perbandingan laba kotor terhadap pendapatan bersih. $GPM = \text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} / \text{Penjualan}$

4. *Operating Profit Margin* rasio mengukur besarnya persentase keuntungan operasi institusi atas penjualan bersih. $OPM = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$
5. *Net Profit Margin* rasio adalah perbandingan besarnya keuntungan setelah dipotong biaya-biaya dan pajak terhadap penjualan $NPM = \text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan Total} \times 100\%$
6. Pengembalian investasi (*ROI*) adalah rasio pengembalian laba atas investasi dengan membandingkan laba setelah pajak dibagi nilai investasi bisnis.
 $ROI = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Nilai Investasi} \times 100\%$

Semua rasio-rasio diatas adalah sebagai dasar perhitungan untuk pengambilan keputusan investasi pada sebuah perusahaan yang sudah go public. Salah dalam perhitungan maka akan salah dalam mengambil keputusan maka kerugian akan menimpa perusahaan

Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan ((Hery, 2018), serta menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (Fahmi, 2013). Para pemangku kepentingan harus cermat dalam memahami setiap hasil yang didapat dari perhitungan rasio-rasio agar dalam pembuatan keputusan tidak mengandung kerugian. Dalam penilaian terhadap nilai pasar terdapat :

1. Rasio Pasar Terhadap Laba, untuk mengetahui harga wajar saham didalam perseroan.
 $PER = \text{Harga Per Saham} / \text{Laba Per Saham}$
2. Laba per Saham adalah jumlah laba perusahaan yang dialokasikan pada tiap saham yang beredar. $EPS = \text{Keuntungan Setelah Dipotong Pajak} / \text{Jumlah Saham Beredar}$
3. *Dividen Yield* merupakan rasio yang membandingkan harga per saham di pasar dengan dividen per saham. $DY = \text{Deviden Per Saham} / \text{Harga Saham} \times 100\%$

Rasio Harga Terhadap Nilai Buku dan *Deviden Payout Ratio*

1. *Price Book Value* adalah rasio perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan.
 $PBV = \text{Nilai Ekuitas Perusahaan} / \text{Jumlah Saham Beredar}$
2. *Deviden Payout Ratio*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.
 $DPR = \text{Deviden Per Lembar Saham} / \text{Laba Per Lembar Saham}$

Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, Pasal 1 ayat 13, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek...". (Tandelilin, 2017), berpendapat investor dan emiten akan menuju pasar modal jika akan melakukan aktifitas bisnis surat berharga. Beragam aktifitas yang dilakukan oleh investor, baik sebagai penanam modal yang menunggu gain tahunan maupun untuk tujuan spekulasi yakni aksi jual beli saham dengan melihat posisi harga-harga saham yang beredar(Liantanu et al., 2023).

Menurut (Samsul, 2015) punya saham berarti ikut jadi pemilik perusahaan dimana ya menanamkan modalnya dan anggapan ini akan sah jika namanya ada di list perusahaan (Tampubolon, 2013). Artinya semua harus bisa dibuktikan secara hukum tentang semua kepemilikan. Saham dikategorikan saham biasa dan saham preferen dengan karakteristik jika terjadi sesuatu pada perseroan maka pemilik saham preferen akan didahulukan haknya baru setelah itu hak pemilik saham biasa diberikan.

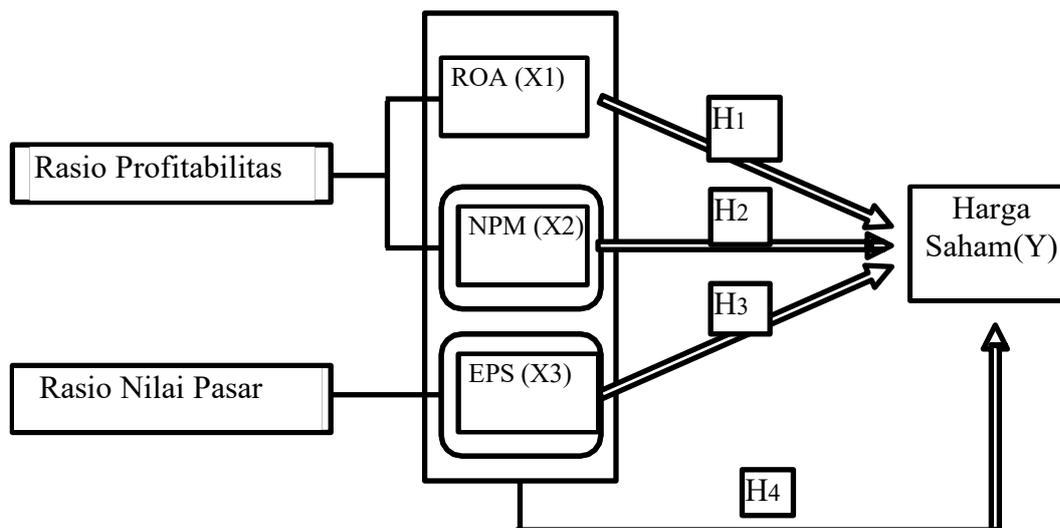
Hukum permintaan dan penawaran terhadap saham adalah penentu berapa nilai saham yang diperdagangkan. Jika permintaan tinggi, maka harga akan naik dan demikian juga sebaliknya (Jogiyanto, 2017). Namun demikian ada kalanya harga saham dipengaruhi oleh diluar factor-faktor tersebut yakni adanya spekulasi atau aksi borong dari pihak-pihak tertentu dengan tujuan tertentu sesuai dengan yang dia inginkan. Harga-harga saham ini akan tertadi pada setiap moment yang berbeda dan situasi yang berbeda tergantung factor yang mempengaruhi (Darmadji, 2012).

Sebagai bahan perbandingan analisis dengan hasil penelitian ini, penulis mengambil lima penelitian terdahulu yang dilakukan (Paledung et al., 2021) yang berjudul, "...Analisis Pengaruh ROA, DER Dan EPS Terhadap Harga Saham Makanan dan Minuman Perusahaan Sub Industri Indeks Kompas 100 periode 2016 – 2020...", menyimpulkan bahwa ROA dan EPS secara parsial berpengaruh positif, sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian berikutnya dilakukan (Suryasari & Artini, 2020) yang berjudul, "...Pengaruh TAT, CR, ROA dan PER Terhadap Harga Saham Real Estate dan Real Estate di BEI 2016-2018...", menyimpulkan setiap pergerakan TAT, ROA, PER sendiri-sendiri akan mengakibatkan meningkatkan secara positif harga saham, sedangkan CR berdampak menurunkan harga saham.

Penelitian berikutnya dilakukan (Watung & Ilat, 2016) yang berjudul, "...Pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015...", menyimpulkan bahwa ROA, NPM dan EPS secara parsial berpengaruh positif mempengaruhi harga saham. Penelitian selanjutnya dilakukan (Indrawati & Suprihhadi, 2016) dengan titel, "...Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di BEI 2010-2014...", menyimpulkan bahwa secara parsial NPM, ROA dan EPS berpengaruh positif, ROE dan ROI berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Wangarry et al., 2015) dengan judul, "...Pengaruh Tingkat ROI, NPM Dan DER Terhadap Harga Saham Bank Di Bursa Efek Indonesia 2013-2015...", menyimpulkan bahwa ROI dan DER secara parsial berpengaruh negatif sedangkan NPM berdampak positif terhadap harga saham.

Dari semua penelitian yang telah dilakukan diatas memotivasi penulis untuk melanjutkan apa yang sudah mereka kerjakan untuk melihat perbandingan. Hal ini sangat penting untuk melihat variable-variabel yang lebih dominan setiap penelitian yang dilakukan. Adapun topik yang diteliti disini hamper sama dengan yang terdahulu yakni pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap fluktuasi nilai saham. Tentu peneliti berharap mendapat hasil yang lebih maksimal agar dapat menjadi rujukan untuk para pengambil keputusan dalam hal ini manajemen perusahaan dan investor.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

- H1 : Hubungan *ROA* pada nilai nominal saham pada perusahaan subsektor farmasi yang listing di BEI 2018-2021
- H2 : Hubungan *NPM* pada nilai nominal saham pada perusahaan subsektor farmasi yang listing di BEI 2018-2021
- H3 : Hubungan *EPS* pada nilai nominal saham pada perusahaan subsektor farmasi yang listing di BEI 2018-2021
- H4 : Hubungan *ROA*, *NPM* dan *EPS* pada nilai nominal saham pada perusahaan subsektor farmasi yang listing di BEI 2018-2021

Hipotesis Penelitian

Menurut(Sugiyono, 2016), hipotesis penelitian dibagi berdasarkan bentuknya, salah satunya hipotesis penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variable predictor dengan variable terikatnya dengan formulasi $H_0 = 0$ & $H_{1,2,3...} \neq 0$. Berdasarkan kerangka berpikir pada gambar 1. diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H1 : Diduga terdapat pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang listing di BEI 2018-2021
- H2 : Diduga terdapat pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang listing di BEI 2018-2021
- H3 : Diduga terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang listing di BEI 2018-2021
- H4 : Diduga terdapat pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang listing di BEI 2018-2021

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif deskriptif untuk mengetahui korelasi antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Data diunduh melalui website www.idx.co.id dan website lain berupa data historis keuangan perusahaan-perusahaan industri subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2022.

Populasi sampel dan penelitian

Subyek penelitian ini meliputi 23 perusahaan subsector farmasi yang diperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

Pada table 1. dibawah ini adalah karakteristik yang ditetapkan untuk menentukan sampel penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Dalam Teknik Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industry Subsector Farmasi yang sahamnya diperdagangkan di BEI 2018-2021	23
2	Perusahaan yang Laporan Keuangan tahunannya selalu disajikan kepada publik selama periode 2018-2021.	14
3	Perusahaan yang mencetak keuntungan selama periode 2018-2021	14
4	Perusahaan yang listing dan tidak mengalami <i>suspend</i> perdagangan saham di BEI periode 2018-2021.	14
5	Jumlah data yang digunakan. 14 X 4	56

Dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan karakteristik tertentu (I Ghazali, 2018), diperoleh 14 sampel perusahaan dengan jumlah data sebanyak $14 \times 4 = 56$ data. Sampel perusahaan seperti terlampir pada table 2. dibawah ini.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Emiten	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11 - 11 - 1994
2	INAF	Indofarma Tbk	17 - 04 - 2001
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	04 - 07 - 2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 - 07 - 1991
5	MERK	Merck Tbk	23 - 07 - 1981
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	24 - 03 - 2015
7	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	07 - 12 - 2016
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 - 10 - 2001
9	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	11 - 01 - 2013
10	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	08 - 06 - 1990
11	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 - 12 - 2013
12	SILO	Siloam International Hospital	12 - 09 - 2013
13	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	11 - 04 - 2011
14	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 - 06 - 1994

Sumber : IDX

Teknik Analisis Data Regresi Data Panel

Menurut (Basuki, A, T., Prawoto, 2017), data panel merupakan penggabungan data time series dan cross sectional. Data time series adalah data yang dihimpung dari waktu ke waktu pada suatu individu, sementara data cross sectional yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. $Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan simultan (Uji

F) dilakukan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} serta F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan aplikasi EViews 12. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara parsial terdapat pengaruh variable bebas terhadap variable terikatnya. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan terdapat variable bebas terhadap variable terikatnya.

Tahap Pemilihan Model

Common Effect Model

Untuk pengolahan yang tepat menggunakan data gabungan antara data time series dan data cross-sectional, terdapat dua teknik mode yaitu *model fixed effect* dan *model random effect*. Metode *fixed effect model* memungkinkan adanya variasi α pada setiap data *cross sectional* dan *time series* (Nachrowi, D., Usman, 2020). Dalam model efek tetap, tidak semua variabel dimasukkan dalam persamaan model, sehingga intersep menjadi tidak konstan. Metode pemodelan efek acak memperhitungkan perbedaan karakteristik individu dan waktu kegagalan. Umumnya persamaan *model CEM sebagai berikut* : $Y = c + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$

Tahap Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Pengujian model pertama dilakukan untuk mengestimasi Model Regresi Data Panel adalah uji Chow. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah model efek tetap atau model efek umum yang digunakan. Setelah diketahui hasilnya dilakukan lagi pengujian Hausman guna membandingkan hasil dari model tetap dengan model random (Imam Ghozali, 2018). Terakhir yang dilakukan adalah Uji Lagrange multiplier untuk mengevaluasi seluruh model hasil dari pengujian yang paling cocok digunakan untuk dilanjutkan pada pembahasan selanjutnya (Gujarati, D, N., Porter, D, 2015).

Uji Asumsi Klasik

Agar terhindar dari kesalahan penggunaan data yang tidak terbagi rata serta variable pada model regresi maka dilakukan uji normalitas. Model regresi yang baik mencakup data yang berdistribusi normal pada seluruh sampel penelitian. Dalam sebuah model regresi harus dihindari keterkaitan diantara semua variable bebasnya, cara untuk mengetahui dilakukan pengujian Multikolinieritas. Hal ini penting dilakukan agar dalam analisa regresi diperoleh hasil penelitian yang baik. Uji heterokedastisitas untuk memeriksa dalam model regresi adanya bias varians antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika varians dari satu sisa observasi ke observasi lainnya konstan maka tidak terjadi heterokedastisitas. Autokorelasi adalah pelanggaran dalam asumsi regresi. Agar terhindar dari autokorelasi maka dilakukan pengujian untuk mendeteksi apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi autokorelasi pada suatu periode dengan periode sebelumnya (Imam Ghozali, 2012).

Operasional Variabel

1. Pengembalian Aset (*ROA*)
2. Selisih Keuntungan Bersih (*NPM*)
3. Laba Per Saham (*EPS*)

Uji Hipotesis Penelitian ini :

1. Jika nilai statistic $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas < 0.05 disimpulkan secara parsial variabel *ROA, NPM dan EPS* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang listing di BEI 2018-2021.
2. Jika nilai statistic $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas < 0.05 disimpulkan variabel *ROA, NPM dan EPS* sekaligus bersama-sama menjadi predictor nilai nominal saham perusahaan industri subsektor farmasi yang listing di BEI 2018-2021.

Harga Saham

Harga saham dapat dilihat dari pergerakan setiap detiknya pada lantai bursa pada pada penutupan perdagangan hari itu. Perhitungan harga saham pada akhir laporan keuangan dilihat dari kinerja dan pondasi kinerja keuangan dalam satu tahun berjalan. Peran Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam melakukan pengawasan sangat diperlukan agar perusahaan tidak berlaku curang dalam membuat laporan keuangan ((Khasmir, 2018).

Hasil

Model Regresi Data Panel

Regresi data panel ialah mengamati data dari beberapa variable pada unit secara berkesinambungan dalam masa waktu yang ditentukan. (Amaliah et al., 2020). Masa waktu yang dimaksud disini ialah waktu yang telah ditetapkan lamanya pengamatan yang akan dilakukan. Pada umumnya model data panel : $Y = c + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \dots + e$

Perkiraan Model Regresi Data Panel

Model pooled less square, fixed effect model dan random effect model merupakan alat mengestimasi regresi dengan data panel. Pertama dilakukan testing *Common Effect Model* agar dalam analisa lanjutan tidak terjadi kekeliruan karena kesalahan dalam memilih formulasi model analisisnya.

Model Pooled Less Square (CEM)

Tabel 3. Model Pooled Less Square (CEM)

Variabel Bebas : Harga Saham
Metode: *Panel Least Squares*
Tanggal: 10/03/22 Waktu: 08:33
Sampel: 2018 2021
Periode yang dimasukan: 4
Cros-section included: 14
Total panel (balance) pengamatan: 56

Variabel	Coefficiens	Stdz. Error	Statistic	Probabilita
C	2451.791	532.0641	4.608076	0.0000
ROA	-25.82263	103.0793	-.250512	0.8032
NPM	13.79838	54.20444	0.254562	0.8001
EPS	0.613369	0.037452	16.37765	0.0000
R ²	0.846637	Rata-rata Var Terikat		4209.768

(Sumber: Diolah peneliti dari EViews12)

Persamaan CEM adalah : $Y = 2451.791 - 25.822X_1 + 13.798X_2 + 0.6133X_3 + e$

Hasil penelitian menunjukkan R² sebesar 0,846637 artinya variable bebas bisa menjadi predictor untuk variable terikat sebesar 84.6% dan sisanya diluar model yang diteliti. Dari persamaan diatas ROA berpengaruh negative, NPM dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI 2018-2021.

Fixed Effect Model

Setelah dilakukan pengujian *Common Effect Model* dan hasilnya nanti dibandingkan dengan hasil pengujian model efek tetap maka akan dipilih model yang terbaik

Tabel 4. Fixed Effect Model

Variabel Bebas: Harga Saham
Metode: *Panel Least Squares*
Tanggal: 10/03/22 Waktu: 08:33
Sampel: 2018 2021
Periode yang dimasukan: 4
Cross-sections included: 14
Total panel (balance) pengamatan: 56

Variabel	Coefficien	Std. Error	Statistic	Prob
C	3333.207	385.4712	8.647098	0.0000
ROA	244.4111	96.82662	2.524214	0.0158
NPM	-105.8891	45.77638	-2.313182	0.0261
EPS	-0.036029	0.052936	-0.680610	0.5001
Effect Specification				
Cross-section fixed	(Dummy	Variabel)		
R ²	0.980001	Rata-rata variable terikat	4209.768	
Adjust R ²	0.971797	S.D dependent var	7217.572	
S.E. of Regressions	1212.102	Kriteria Akaike info	17.28345	
Sum Square Resids	57298456	Kriteria Schwarz	17.89829	
Log Likelihoods	-446.9367	Kriteria Hannan-Quinn	17.52182	
F-statistics	119.4465	D-W stat	2.665974	
Probabilita (F-statistics)	0.00			

Persamaan FEM adalah : $Y = 3333 + 244.4X_1 - 105.8X_2 - 0.0360X_3 + \dots e$

Berdasarkan estimasi Model Efek Tetap dapat dibandingkan dengan estimasi menggunakan *Common Effect Model* ternyata setelahdibandingkan R² adalah 0.980001. Dari persamaan FEM bahwa secara parsial variabel ROA berdampak positif mutlak 244.4 sedangkan NPM berpengaruh negative signifikan -105.8 pada $\alpha = 0.05$, sementara variabel EPS tidak menunjukkan efek perubahanya terhadap harga saham.

Random Effect Model

Selanjutnya dilakukan pengujian Model Efek Random untuk diperbandingkan lagi hasilnya dengan hasil pengujian model sebelumnya, akan dipilih model yang lebih baik untuk mengestimasi model yang akan dilanjutkan pada regresi data panel untuk menghasilkan analisis yang baik

eCo-Buss

Tabel 5. Model Efek Random

Variabel	Coefficien	Std. Error	Statistic	Probabilita
C	2848.034	571.4099	4.984222	0.0000
ROA	87.38596	79.61935	1.097547	0.2775
NPM	-39.22470	38.36882	-1.022307	0.3114
EPS	0.343700	0.036122	9.514921	0.0000
R ²	0.419620	Mean dependent var		1380.794
Adjusted R ²	0.386137	S.D. dependent var		2590.735

(Sumber: Diolah peneliti dari EViews12)

Persamaan REM adalah : $Y = 2848 + 87.385X_1 - 39.224X_2 + 0.3437X_3 + \dots e$

Berdasarkan hasil estimasi *random effect model* menunjukkan R square sebesar 0.419620. Terlihat variabel EPS mempunyai pengaruh yang cukup signifikan pada taraf $\alpha = 0.05$, sementara variabel ROA dan NPM tidak memberikan dampak sama sekali terhadap harga saham. Setelah itu dilakukan uji Chow, Hausman dan pengtesan Lagrange multiplier tujuannya menemukan model terbaik dan signifikansi hasil statistic. Dari sini dipilih model yang baik untuk digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel.

Uji Chow

Tabel 6. Uji Chow

Effect Test	Statistics	d.f.	Probabilita.
Cros-sect F	20.0061	(13.39)	0.00
Cros-sect Chi ²	114.080	13	0.00

Dari Tabel 6. Uji *Chow* di atas diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* $0.00 < 0.05$, artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka yang menjadi prioritas adalah Model Efek Tetap. Proses berikutnya melakukan Uji *Hausman* untuk melihat hasilnya untuk diperbandingkan dengan hasil dari uji Chow.

Uji Hausman

Tabel 7. Uji Hausman

Test Sum	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Probabilita
Cros-sect random	96.82	3	0.00

Tabel 7. dari hasil pengujian menggunakan Uji *Hausman* di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. *Chi-square* adalah $0.000 < 0.05$, artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima; maka yang dipilih Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*). Maka dilanjutkandengan Uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 8. Uji Lagrange Multiplier
Test Hypo

	C-S	Time	Both
Breusch-Pagan	1.930041 (0.1648)	0.341849 (0.5588)	2.271890 (0.1317)
Honda	1.389259 (0.0824)	-0.584678 (0.7206)	0.568924 (0.2847)
King-Wu	1.389259 (0.0824)	-0.584678 (0.7206)	0.074545 (0.4703)
Standard Honda	1.987855 (0.0234)	-0.304177 (0.6195)	-2.415258 (0.9921)
Standard King-Wu	1.987855 (0.0234)	-0.304177 (0.6195)	-2.424753 (0.9923)
Gourieroux, et al	-	-	1.930041 (0.1776)

Dilakukan pengujian Lagrange multiplier untuk mendapatkan angka Prob. Breusch-Pagan yang memunculkan nilainya sebesar $0.1317 > 0.05$ yang berarti H_0 diterima, kemudian yang dipilih model efek umum (tabel 8).

Keputusan Pemilihan Model Yang Akan Dipilih

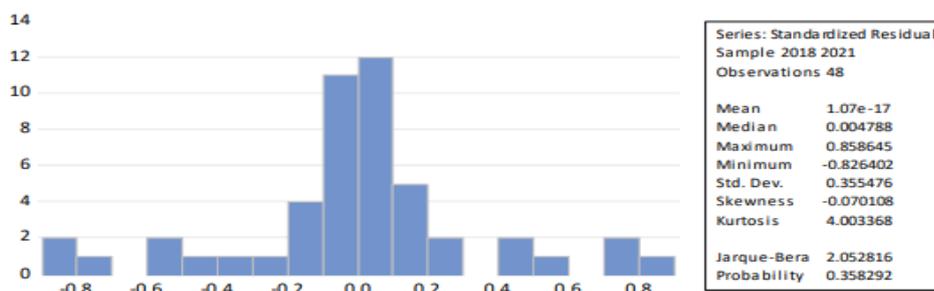
Tabel 9. Pemilihan Model

Pengujian	CEM	FEM	REM
Chow		✓	
Hausman		✓	
LM	✓		

Tabel 9. dalam pemilihan model terbaik di atas, maka yang dipilih adalah Model Efek Tetap (Fixed Effect Model).

Pengujian Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Terdapat banyak cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat untuk di regres. Salah satunya dengan uji Jarque Bera. Disini tahap pertama pengujian asumsi klasik untuk mengetahui normalnya data yang akan di regres pada data panel adalah dengan Uji Jarque Bera. Jenis pengujian ini goodness of fit test apakah terdapat kemiringan pada grafik kurtosis. Sebuah pengujian yang berpatokan pada hasil grafik kemiringan skewness dan kurtosis. Nilai absolut dari parameter ini menjadi ukuran apakah ada pembiasan yang berasal dari distribusi normal



Gambar 2. Uji Normalitas

Gambar 2. dari hasil pengujian asumsi klasik menggunakan Uji Normalitas di atas didapat nilai *Probability Jarque-Bera* adalah $0.358292 > 0.05$), artinya H_0 diterima; dan H_1 ditolak maka data penelitian ini terbagi secara merata.

Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Uji Multikolinearitas

Variabel	ROA	NPM	EPS
<i>Return On Assest</i>	1.000	0.957	0.053
<i>Net Profit Margin</i>	0.957	1.000	-0.024
<i>Earning Per Share</i>	0.053	-0.024	1.000

Tabel 10. hasil pengujian asumsi klasik menggunakan Uji Multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel > 0.85 , artinya H_0 diterima; H_1 ditolak maka diantara variabel bebasnya tidak mempunyai hubungan satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	40.76024	Probabilita. F(9,46)	0.0000
Observasi* R^2	49.76033	Probabilita. Chi ² (9)	0.0000
Scaled explained SS	112.4246	Probabilita. Chi ² (9)	0.0000

Tabel 11. hasil pengujian asumsi klasik menggunakan Uji Heteroskedastisitas di atas dapat dilihat bahwa Prob Statistik ($Obs * R^2$) adalah $49.76033 > 0.05$), artinya H_0 diterima; H_1 ditolak maka model regresi yang digunakan terhindar dari perbedaan varian pada seluruh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Uji Autokorelasi

Tabel 12. Uji Autokorelasi

F-statistics	0.699811	Probabilita. F(2,50)	0.5015
Observasi* R^2	1.524892	Probabilita. Chi ² (2)	0.4665

Tabel 12. pengujian asumsi klasik menggunakan Uji Autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa Probabilita Statistik ($Obs * R^2$) adalah $0.4665 > 0.05$), artinya H_0 diterima; dan H_1 ditolak, maka didalam formulasi regresi yang dioperasikan tidak ada korelasi antar pengamatan.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial dan Simultan

Variabel	Coefficien	Std. Error	Statistic	Prob
C	3333.207	385.4712	8.647098	0.0000
ROA	244.4111	96.82662	2.524214	0.0158
NPM	-105.8891	45.77638	-2.313182	0.0261
EPS	-0.036029	0.052936	-0.680610	0.5001
Effect Specification				
Cross-section fixed (Dummy		Variabel)		
R^2	0.980001	Rata-rata variable bebas		4209.768
Adjust R^2	0.971797	Standard deviasi variable bebas		7217.572
S.E. of Regression	1212.102	Kriteria Akaike info		17.28345
Sum Square Resids	57298456	Kriteria Schwarz		17.89829
Log Likelihood	-446.9367	Kriteria Hannan-Quinn		17.52182
F-statistics	119.4465	D-W stat		2.665974
Prob (F-statistics)	0.00			

1. Nilai statistic t_{hitung} variabel *ROA* sebesar 2.524 dan t_{tabel} dengan $df = n - k$ ($42 - 3 = 39$) diperoleh angka 1.6849. Karena **2.5242 > 1.6849** dengan asumsi dua arah, atau nilai probabilitas **0.0158 < 0.05** sehingga keputusan yang dihasilkan secara mandiri variabel *ROA* mempengaruhi nilai nominal saham perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang listing di BEI 2018-2021.
2. Nilai statistic t_{hitung} variabel *NPM* sebesar -2.3131 dan t_{tabel} 1.6849. Karena **-2.3131 > -1.6849** dengan asumsi dua arah, t_{hitung} negative di ikuti t_{tabel} negative atau nilai probabilitas **0.0261 < 0.05** sehingga keputusan yang dihasilkan secara parsial variabel *NPM* berpengaruh terhadap nilai nominal saham perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang listing di BEI 2018-2021.
3. Nilai t_{hitung} variabel *EPS* sebesar -0.6806 dan t_{tabel} 1.6849. Karena **-0.6806 < -1.6849**, dengan asumsi dua arah, t_{hitung} negative di ikuti t_{tabel} negative atau nilai probabilitas **0.5001 > 0.0500** sehingga keputusan yang dihasilkan secara parsial variabel *EPS* tidak berpengaruh terhadap nilai nominal saham perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang listing di BEI 2018-2021.
4. Nilai F_{hitung} 119.4465 dan F_{tabel} dengan $df_2 = n - k - 1$ ($42 - 3 - 1 = 38$) diperoleh F_{tabel} sebesar 2.619. Karena **119.4465 > 2.619** dengan probabilitas $F = 0.000$ sangat signifikan terhadap 0.0500 sehingga keputusan yang dihasilkan variabel *ROA*, *NPM* dan *EPS* bersama-sama mempengaruhi nilai nominal saham perusahaan manufaktur subsektor Farmasi yang listing di BEI 2018-2021.

Pembahasan

Terdapat lima penelitian sebelumnya yang dijadikan peneliti sebagai hasil pembandingan dengan hasil yang dilakukan penulis. Walaupun demikian penulis menganggap bahwa lima contoh penelitian terdahulu cukup untuk mewakili beberapa penelitian yang memiliki topik yang hampir sama. Memang kita belum bisa mengklaim menjadi representasi penelitian sebelumnya namun secara umum menilai hasil ini bisa mewakili seluruh perusahaan subsector farmasi yang listing di BEI. Sedikit banyak hal ini bisa menjadi pertimbangan seluruh *stakeholder* mengambil keputusan investasi dengan membuat perbandingan-perbandingan dari hasil-hasil penelitian ini.

Karena model yang paling tepat digunakan untuk analisa regresi data panel adalah *fixed effect model*, maka hasil penelitian ini diambil dari model tersebut yakni secara parsial variabel *Return on Assets* (*ROA*) berpengaruh positif dan signifikan sebesar 2.44,4 satuan, variabel *Net Profit Margin* (*NPM*) sebesar -105,8 satuan mempengaruhi harga saham perusahaan subsektor farmasi sepanjang tahun 2018-2021. Sementara variabel *Earnings Per Share* (*EPS*) nilai probabilitas 0.5001 lebih besar terhadap 0.05 maka *EPS* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi sepanjang tahun 2018-2021. Secara simultan variabel terikat sensitive terhadap dampak yang ditimbulkan seluruh variabel independen di perusahaan industri manufaktur subsektor farmasi periode 2018-2021.

Sekarang kita bandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Watung & Ilat, (2016), yang menyimpulkan bahwa *ROA*, *NPM* dan *EPS* secara parsial berpengaruh positif mempengaruhi harga saham sementara hasil penelitian ini hanya *ROA* yang berpengaruh positif sementara dua variabel lain berpengaruh negative. Mengenai hasil yang berbeda ini mungkin harus diperbaiki dengan memperbanyak jumlah sampelnya. Kita bandingkan lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan Indrawati & Suprihadi, (2016), yang menyimpulkan bahwa secara parsial *NPM*, *ROA* dan *EPS* berpengaruh positif, *ROE* dan *ROI* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Variabel *NPM*, *ROA* dan *EPS* semua berpengaruh positif berbeda dengan

hasil penelitian ini yang hanya variable ROA yang berpengaruh positif. Mengenai hasil ini juga sama dengan alasan yang diatas, mungkin harus memperbanyak jumlah sampelnya.

Kita bandingkan lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan Paledung et al., (2021), yang menyimpulkan bahwa ROA dan EPS secara parsial berpengaruh positif, sedangkan DER berpengaruh minus pada nilai nominal saham. ROA dan EPS berpengaruh positif sementara pada penelitian ini variable EPS berpengaruh negative. Kita bandingkan berikutnya dengan hasil penelitian yang dilakukan Suryasari & Artini, (2020), yang menyimpulkan setiap pergerakan TAT, ROA, PER sendiri-sendiri akan mengakibatkan meningkatkan secara positif harga saham, sedangkan CR berdampak menurunkan harga saham. Terdapat kesamaan hasil pada variable ROA yakni berpengaruh positif. Terakhir kita bandingkan dengan penelitian yang dilakukan Wangarry et al., (2015), yang menyimpulkan bahwa ROI dan DER secara parsial berpengaruh minus sedangkan NPM berdampak positif terhadap harga saham. Hasil variable NPM dikedua penelitian ini berbeda yakni positif dan negative pengaruhnya terhadap harga saham. Terdapat banyak penelitian sejenis yang menggunakan judul dan topik yang hampir sama, serta metode yang digunakan juga hampir sama tapi hasil yang diperoleh sangat beragam. Menurut penulis hal ini terjadi karena jumlah sampel dan periode penelitian yang digunakan berbeda-beda. Banyak dan sedikitnya sampel serta lamanya periode perusahaan yang diteliti sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini variabel *Return on Assets* berdampak positif dan nyata sebesar 2.44,4 satuan, disisi yang lain variabel *Net Profit Margin* berpengaruh sebesar -105,8 satuan. Sementara variable *Earnings Per Share (NPM)* dengan nilai probabilitas 0.5001 lebih besar 0.0500 atau tidak signifikan pada 0.0500, maka EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi sepanjang tahun 2018-2021, namun secara simultan variable terikat sensitive terhadap dampak yang ditimbulkan seluruh variabel independen dengan nilai signifikansi 0.0000 lebih kecil dari 0.0500 pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi periode 2018-2021.

Saran

Investor yang hendak melakukan pembelian saham di suatu Perusahaan yang harus diperhatikan adalah penelaahan semua rasio-rasio keuangan secara cermat agar tidak salah dalam membuat keputusan investasi. Adapun rasio-rasio yang perlu diperhatikan adalah *return on assets* karena rasio ini terkait dengan kemampuan asset perusahaan mendapatkan keuntungan. Kemudian mengamati kinerja perusahaan melalui rasio *net profit margin* karena ini terkait kinerja keuangan perusahaan termasuk efektifitas dalam menghasilkan keuntungan bersih. Hal yang sama harus dilakukan dengan laba per saham saat memilih saham perusahaan, sebaiknya membeli saham perusahaan yang devidennya meningkat setiap tahun.

Daftar Pustaka

Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan

- Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106.
<https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Basuki, A, T., Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Analisa Laporan Keuangan Cetakan Ketiga*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D, N., Porter, D, C. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi Kelima Cetakan Kedua*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gumiwang, A. (2021). *Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi*.
<https://kemenperin.go.id/artikel/22681/sektor-manufaktur-tumbuh-agresif-di-tengah-tekanan-pandemi-diakses%2029%20oktober%202023>.
- Harahap, S. (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Edisi Pertama Cetakan Ketiga*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Hidayat, W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keruangan. Edisi I. Wuais Inspirasi Indonesia*.
- Ichsani, Sakina; Djohana, Iwan, S. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI 2017 - 2021 Sakina. *JURNAL EKONOMI KREATIF*, 5(1), 39–46.
- Indrawati, S., & Suprihadi, H. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM EMITEN LQ45 YANG TERDAFTAR DI *litel*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2), 1–23.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesebelas)*. Yogyakarta: BPFE.
- Juwari, Dwi Susilowati, C. A. W. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA. *JOURNAL GEOEKONOMI*, 13(1), 79–88.
- Khasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan . Edisi Pertama. Cetakan Kesebelas*. Jakarat : PT. Radja Grafindo Persada.
- Liantanu, A., Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021. *ECo-Buss*, 5(3), 1081–1094.
<https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.698>
- Nachrowi, D., Usman, H. (2020). *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Paledung, F. L., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Di Indeks Kompas100 Periode 2016-2020). *Jurnal EMBA*, 9(4), 436–445.
- Samryn. (2015). *Pengantar Akutansi. Buku I. Edisi IFRS*. Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manejemen Portofolio. Edisi Kedia*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sunyoto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Suryasari, N. K. N., & Artini, L. G. S. (2020). Investor menilai suatu saham dengan menggunakan analisis fundamental terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris bahwa. *E-Jurnal Manajemen*, 9(4), 1485–1506.
- Tampubolon, M. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal : N Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wangarry, A. R., Poputra, A. T., Runtu, T., Sam, U., & Manado, R. (2015). PENGARUH TINGKAT RETURN ON INVESTMENT (ROI), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal EMBA*, 3(4), 470–477.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.